

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut Sukirno (2006) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Penerapan ekonomi daerah sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mengefisienkan segala kebijakan yang berkaitan tentang urusan daerah, dengan harapan agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masing-masing daerah, sehingga mampu mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi menurut (Anggito Abimanyu:2000) adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses

penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang ingin mencoba untuk membangun bangsa dan negaranya dengan mandiri dan tidak mengharapkan bantuan dari negara lain, tentunya hal ini sudah dilakukan namun ternyata Indonesia sulit untuk terus bertahan ditengah arus era globalisasi yang terus berkembang cepat (Bagus Aditya, 2017). Sehingga dalam kondisi seperti ini, Indonesia akhirnya terpaksa harus mengikuti arus tersebut, yaitu mencoba membuka diri dengan menjalin kerja sama dengan negara lain demi terlaksananya pembangunan nasional terutama dari sendi ekonomi nasionalnya.

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Di sini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis.

Utang luar negeri merupakan salah satu yang menjadi peranan penting dalam masalah membiayai pertumbuhan ekonomi Indonesia, keterbatasan tabungan domestik untuk membiayai pembangunan menjadi alasan digunakannya utang luar negeri (Annisa Chaesar, 2018). Pada awalnya penggunaan utang luar negeri hanya sebagai dana pendamping untuk menutup kekurangan dana pembangunan yang belum bisa di penuhi

dari sumber dana domestik, tetapi dalam perkembangannya utang luar negeri telah mengarah menjadi sumber dana utama defisit fiskal.

Tabel 1.1 Utang Luar Negeri Indonesia

Tahun	Utang Luar Negeri (Juta USD)
2015	307.749
2016	318.942
2017	353.564
2018	379.588
2019	402.083
2020	417.527

Sumber : World Development Indicators

Utang luar negeri memegang peranan penting dalam membiayai pertumbuhan ekonomi Indonesia hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 posisi utang luar negeri yaitu sebesar 307.749 Juta USD yang dominan di pengaruhi oleh pinjaman luar negeri sektor swasta, dan di tahun 2016 utang luar negeri mengalami kenaikan sebesar 318.942 Juta USD di sektor publik maupun swasta. Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 jumlah utang luar negeri terus meningkat.

Perkembangan utang luar negeri dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Menurut Junaedi (2018) utang luar negeri Indonesia yang terus meningkat, mengidintikasikan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan dalam hal sumber pendanaan dari luar negeri. Semakin bertambahnya utang luar negeri akan menjadi beban bagi pemerintah karena persoalan utang luar negeri menjadi serius karena beban pembayaran pokok dan bunga utang yang semakin besar memberatkan anggaran negara.

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke Negara lain termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan,2000). Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumberdaya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya. Ekspor mempunyai hubungan positif

dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Ekspor di Indonesia

Tahun	Ekspor (Juta USD)
2015	150.366
2016	145.134
2017	168.828
2018	180.012
2019	167.683
2020	163.191

Sumber : <https://www/bps.go.id>

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, ditahun 2015 nilai ekspor di Indonesia secara keseluruhan adalah 150.366 Juta USD dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 145.134 Juta USD. ekspor Indonesia kembali berhasil mengalami peningkatan sebesar 180.012 Juta USD pada tahun 2018 yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mengingat peranan perdagangan luar negeri dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah berusaha meningkatkan produktivitas sektor-sektor yang berorientasi ekspor dengan meluncurkan kebijakan yang mampu mendorong dunia usaha (Mizan, 2016).

Dalam pengembangan asset sumber daya alam di daerah, diperlukan adanya anggaran atau dana dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam, agar pengembangannya dapat berjalan sesuai dengan

rencana pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang optimal. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi atau yang lebih umum dikenal dengan peranan sektor publik telah menjadi suatu analisis yang penting dan sangat menarik. Berdasarkan alasan teoritis, terdapat beberapa pendapat yang kontroversi terhadap peranan sektor publik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat salah satu komponen dalam permintaan agregat (aggregate demand - AD) adalah pengeluaran pemerintah. Secara teori dinyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan agregat akan meningkat.

Tabel 1.3 Pengeluaran Pemerintah di Indonesia

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Triliun Rupiah)
2015	1806.51
2016	1864.28
2017	2007.35
2018	2213.12
2019	2309.29
2020	2595.48

Sumber :Kementerian Keuangan

Berdasarkan tabel 1.3 perkembangan pengeluaran pemerintah dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan. Diukur dari besarnya belanja aparatur daerah, belanja pelayanan publik, belanja bagi hasil dan bantuan keuangan dan belanja tak terduga di Indonesia. Pengeluaran tersebut digunakan sebagian untuk administrasi

pembangunan dan sebagaimana lagi untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi. Sementara belanja pemerintah akan mendorong ekonomi pada setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai pengaruh utang luar negeri, pengeluaran pemerintah dan ekspor di Indonesia.

E. METODE PENELITIAN

1. Alat dan Model Analisis

Analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis data *time series* dengan Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model/ECM*). Adapun analisis data dilakukan dengan bantuan Program *EViews 8*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Data *time series* dapat bersifat stasioner atau nonstasioner. Untuk data stasioner, permodelan dengan menggunakan prosedur *Ordinary Least Squares (OLS)* dimana persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Berikut ini adalah gambaran model analisis dari penelitian secara sistematis replika dari Bagus Aditya Rahman. 2017 “*Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 45 No.1 April 2017. (Dimodifikasi)

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 ULN_t + \beta_2 PP_t + \beta_3 Ex_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

PE	: Pertumbuhan Ekonomi
ULN	: Utang Luar Negeri
PP	: Pengeluaran Pemerintah
Ex	: Ekspor
$\beta_1... \beta_3$: Koefisiensi variabel bebas
ε_t	: Proses <i>white noise</i> (independen) terhadap perilaku historis PDB per kapita, Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor

2. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut dari tahun 1995 sampai dengan 2020. Data diperoleh dari website, jurnal, atau penelitian terdahulu. Bersumber dari Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan World Bank.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang diskripsi pertumbuhan ekonomi, pembahasan serta hasil penelitian meliputi variable yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.